

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Artinya, Bursa Efek Indonesia tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur terbagi ke dalam tiga sektor, yaitu sektor Industri Dasar Kimia (*Basic Industry and Chemicals*), sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Good Industry*) dan sektor Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*). Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2020. Perusahaan dipilih berdasarkan metode purposive sampling.

Adapun profil singkat dari perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah sebagai berikut:

1. Akasha Wira International Tbk (ADES)

ADES didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. ADES berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Perkantoran HJau Arkadia Tower C, Lantai 15, Jalan Letjend. T.B Simatupang Kav. 88. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup ADES adalah industri air minum dalam kemasan, kembang gula, makaroni, industri roti dan kue, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama ADES adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan dengan merek Nestle Pure Life dan Vica juga makanan, serta produksi dan distribusi produk-produk kosmetik. Pada tahun 1994, ADES melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 13 Juni 1994.¹

2. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK)

BTEK melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. BTEK berlokasi di Jakarta Selatan dengan alamat kantor pusat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 38, Jalan Tentara Pelajar. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, bidang usaha yang dijalankan adalah real estate dan konstruksi, aktifitas jasa dan perdagangan, industri pertambangan, perkebunan pertanian dan penguasaan hutan dan jasa penunjang kehutanan. Sekarang bidang yang dijalankan adalah industri biji Kakao. Pada tahun 2004, BTEK melakukan Penawaran Umum

¹ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat ADES (Akasha Wira International Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/> pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 19.26 WIB.

Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).²

3. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

BUDI didirikan dengan nama Budi Acid Jaya Tbk pada 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. BUDI berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Wisma Budi Lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan BUDI meliputi bidang manufaktur bahan kimia dan produk makanan, termasuk produk turunan yang dihasilkan dari ubi kayu, ubi jalar, kelapa sawit, kopran dan produk pertanian lainnya dan industri plastik. Pada tahun 1995, BUDI melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 08 Mei 1995.³

4. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)

CAMP didirikan dengan nama CV Pranoto pada 22 Juli 1972. CAMP berlokasi di Surabaya dengan alamat kantor di Jalan Rungkut Industri II No 15-17. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, kegiatan usaha utama CAMP adalah industri pengolahan dan perdagangan es krim. Pada tahun 2017, CAMP melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 19 Desember 2017.⁴

² Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat BTEK (Bumi Teknokultura Unggul Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-btek/> pada tanggal 22 Mei 2022 08.48 WIB.

³ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat BUDI (Budi Starch & Sweetener Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-budi/> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 09.50 WIB.

⁴ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat CAMP (Campina Ice Cream Industry Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-camp/> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 10.09 WIB.

5. Cahaya Bintang Medan Tbk (CBMF)

CBMF didirikan pada tanggal 09 Februari 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. CBMF berlokasi di Sumatera Utara dengan alamat kantor pusat di Jalan Pertahanan No. 111, Desa Patumbak, Deli Serdang. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan CBMF adalah bergerak dalam bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan serta aktivitas jasa lainnya. Saat ini, kegiatan utama CBMF adalah bergerak dalam bidang industri pengolahan seperti furnitur dari kayu, rotan bambu, plastik, dan logam, dan juga perdagangan besar dan eceran seperti peralatan dan perlengkapan rumah tangga dan furnitur lainnya. Pada tahun 2020, CBMF melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 09 April 2020.⁵

6. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

CEKA didirikan dengan nama Cahaya Kalbar Tbk pada 03 Februari 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. CEKA berlokasi di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Kawasan Industri Jababeka, Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Pasisirsari, Cikarang Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang digunakan untuk industri makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas. Pada tahun 1996, CEKA melakukan Penawaran Umum Perdana saham-

⁵ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat CBMF (Cahaya Bintang Medan Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2020/04/sejarah-dan-profil-singkat-cbmf/> pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 19.37 WIB.

saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 09 Juli 1996.⁶

7. Chitose International Tbk (CINT)

CINT didirikan dengan nama PT Chitose Indonesia Manufacturing Limited pada tanggal 15 Juni 1978. CINT berlokasi di Jawa Barat dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri III No. 5, Utama Cimahi. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kekuatan CINT meliputi bidang perindustrian, perdagangan dan jasa furnitur. Saat ini perusahaan menjalankan usaha produsen dan distributor produk-produk furnitur yang meliputi *folding chair*, hotel, *banquet & restaurant*, *school education* dan *hospital items* dengan merek utama “Chitose, Uchida dan Yamato”. Pada tahun 2014, CINT melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 27 Juni 2014.⁷

8. Sariguna Primatirta (CLEO)

CLEO didirikan dengan nama PT Sari Guna pada tahun 1988 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2003. CLEO berlokasi di Jawa Timur dengan alamat kantor pusat di Jalan Raya A Yani No. 41;43 Komplek Centrak Square Blok C-1 Gedangan, Sidoarjo. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan CLEO adalah bergerak di bidang industri air minum dalam kemasan. Kegiatan utama CLEO adalah sebagai produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek “Cleo”. Pada tahun 2017, CLEO melakukan

⁶ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat CEKA (Wilmar Cahaya Indonesia Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-ceka/> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 10.18 WIB.

⁷ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat CINT (Chitose International Tbk)*,” diakses dari pada <https://britama.com/index.php/2014/06/sejarah-dan-profil-singkat-cint/> tanggal 22 Mei 2022 pukul 10.32 WIB.

Penawaran Umum Perdana saham-saham kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 05 Mei 2017.⁸

9. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)

COCO didirikan pada tanggal 15 februari 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. COCO berlokasi di Bandung dengan alamat kantor pusat di Jalan Dadali No. 16, Kel. Garuda, Andir. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan COCO adalah bergerak dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, industri sirup, industri pelumatan buah-buahan dan sayuran.pada tahun 2019, COCO melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 20 Maret 2019.⁹

10. Darya-Varia Laboratoria (DVLA)

DVLA mulai melakukan kegiatan komersialnya pada tahun 1976. DVLA berlokasi di Jakarta dnegan alamat kantor pusat South Quarter, Tower C, Lantai 18-19, jalan R.A. Kartini Kav.8. berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan DVLA meliputi bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi dengan merek-merek Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Paracetamol Infuse dan Prodiva. Pada tahun

⁸ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat CLEO (Sariguna Primatirta Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/05/sejarah-dan-profil-singkat-cleo/> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 10.45 WIB.

⁹ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat COCO (Wahana Interfood Nusantara Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-coco/> pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 19.44 WIB.

1994, DVLA melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada bulan November 1994.¹⁰

11. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD)

FOOD didirikan pada tanggal 28 Juni 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. FOOD berlokasi di Jakarta Selatan dengan alamat kantor pusat di Equity Tower Lantai 29 Unit E, SCBD Lot. 9, jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan FOOD bergerak dalam bidang usaha perdagangan besar berdasarkan balas jasa atau kontrak kecuali perdagangan besar mobil dan sepeda motor. Saat ini, kegiatan utama FOOD adalah bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman dengan merek utama Villa, villadorp, Kemfood dan Chami. Pada tahun 2018, FOOD melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 08 Januari 2019.¹¹

12. Garodafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

GOOD didirikan dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya pada tanggal 24 Agustus 1994 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. GOOD berlokasi di Jakarta Selatan dengan alamat kantor pusat di Wisma Garudafoos, Jalan Bintaro Raya No. 10A. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, kegiatan GOOD adalah bergerak di sektor perindustrian dan jasa perdagangan makanan dan minuman berupa makanan dari kedelai/kacang-kacangan lainnya bukan kecap dan tempe, berbagai macam roti dan kue, makanan yang bahan utamanya coklat, serta

¹⁰ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-dvla/> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 12.32 WIB.

¹¹ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat FOOD (Sentra Food Indonesia Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-food/> pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 19.54 WIB.

berbagai macam kerupuk, keripik, rempeyek dan sejenisnya dan produk susu lainnya. Pada tahun 2018, GOOD melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 28 Oktober 2018.¹²

13. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

HOKI didirikan pada tanggal 16 September 2003 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. HOKI berlokasi di 3 daerah dengan alamat kantor pusat Pasar Induk Beras Cipinang, Subang, dan Jawa Barat. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan HOKI meliputi bidang perdagangan, pembangunan, perindustrian, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan, dan jasa. Saat ini HOKI bergerak dalam bidang pengolahan dan distribusi beras bermerek premium dengan merek utama Topikoko, Rumah Limas, Belida dan BPS. Pada tahun 2017, HOKI melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 22 Juni 2017.¹³

14. Hartadinata Abadi Tbk (HRTA)

HRTA didirikan pada tanggal 29 Maret 2004. HRTA berlokasi di Jawa Barat dengan alamat kantor pusat Jalan Kopo Sayati No. 165, Bandung. Berdasarkan anggaran perseroan, ruang lingkup kegiatan HRTA adalah bergerak di bidang industri perhiasan dan aksesoris kecantikan, meliputi pembuatan perhiasan kalung, gelang, anting-anting, bros dan kegiatan usaha terkait. Produk-produk perhiasan

¹² Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat GOOD (Garudafood Putra Putri Jaya Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-good/> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 12.48 WIB.

¹³ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat HOKI (Buyung Poetra Sembada Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hoki/> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 13.24 WIB.

milik HRTA berciri khusus yaitu logo mahkota dan tulisan “HA” ditengah yang menandakan produk milik perseroan. Pada tahun 2017, HRTA melakukan Penwaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 21 Juni 2017.¹⁴

15. Indofood CBP Tbk (ICBP)

ICBP didirikan pda tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Oktober 2009. ICBP berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jalan Jend. Sudirman, Kav.76-78. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan ICBP meliputi produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Salah satu merek ICBP yang terkenal adalah Indomie. Pada tahun 2010, ICBP melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 07 Oktober 2010.¹⁵

16. Inti Agri Resources Tbk (IIKP)

IIKP didirikan dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo pada tanggal 16 Maret 1999 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999. IIKP berlokasi di Jakarta Barat dengan alamat kantor pusat di Puri Britania Blok T7, No. B27-29, Kembangan Selatan. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup

¹⁴ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat HRTA (Hartadinata Abadi Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-hrta/> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 13.33 WIB.

¹⁵ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat ICBP (IndofoodCBP Sukses Makmur Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 07.41 WIB.

kegiatan IIKP terutama bergerak dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan. Saat ini, kegiatan usaha IIKP adalah penangkaran ikan, pembudidayaan dan perdagangan ikan arowana super red dengan merek dagang ShelookRED. Pada tahun 1990, IIKP melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 14 Oktober 2002.¹⁶

17. Indofarma Tbk (INAF)

INAF didirikan pada tanggal 02 Januari 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. INAF berlokasi di Jakarta Barat dengan alamat kantor pusat dan pabrik di Jalan Indofarma No.1, Cibitung, Bekasi. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan INAF adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik alat kesehatan, serta industri produk makanan. Pada tahun 2001, INAF melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 17 April 2001.¹⁷

18. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

INDF didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma pada tanggal 14 Agustus dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. INDF berlokasi di Jakarta Barat dengan alamat kantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jalan Jend. Sudirman Kav. 76-78. Berdasarkan anggaran dasar

¹⁶ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat IIKP (Inti Agri Resources Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-iikp/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 07.50 WIB.

¹⁷ Britam.com, “*Profil dan Sejarah Singkat INAF (Indofarma Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-inaf/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 07.59 WIB.

perseroan, ruang lingkup kegiatan INDF adalah mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa. Salah satu merek INDF yang dikenal masyarakat adalah Pop Mie. Pada tahun 1994, INDF melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 14 Juli 1994.¹⁸

19. Kimia Farma Tbk (KAEF)

KAEF didirikan pada tanggal 16 Agustus 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1817. KAEF berlokasi di Jakarta Barat dengan alamat kantor pusat di Jalan Veteran No.9. berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan atau minuman dan apotik. Saat ini, KAEF telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen, obat herbal, produk etikal, kontrasepsi dan bahan baku. Pada tahun 2001, KAEF melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 04 Juli 2001.¹⁹

20. Muli Boga Raya Tbk (KEJU)

KEJU didirikan pada tanggal 25 Agustus 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008. KEJU berlokasi di Jawa Barat dengan alamat kantor

¹⁸ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.10 WIB.

¹⁹ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat KAEF (Kimia Farma Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.31 WIB.

pusat di Kawasan Bekasi International Industrial Estate, jalan Inti Raya II Blok C.7 No. 5-A. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan KEJU adalah bergerak di bidang perdagangan, industri dan servis. Saat ini, kegiatan KEJU adalah sebagai produsen dalam industri pemrosesan keju dengan merk keju Prochiz. Pada tahun 2019, KEJU melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 25 November 2019.²⁰

21. Kedaung Indah Can Tbk (KICI)

KICI didirikan pada tanggal 11 Januari 1974 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. KICI berlokasi di Surabaya dengan alamat kantor pusat di Jalan Raya Rungkut No. 15-17. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan KICI meliputi industri peralatan dapur dari logam dan produk sejenis serta industri kaleng untuk kemasan seperti biskuit, bedak dan lainnya. Pada tahun 1993, KICI melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 28 Oktober 1993.²¹

22. Kino Indonesia Tbk (KINO)

KINO didirikan pada tanggal 24 Maret 1972. KINO berlokasi di Jawa Barat dengan alamat kantor pusat di Jalan Raya Cibolerang 203 Kav. 3, Margasuka, Babakan Ciparay, Bandung. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan KINO adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik. Saat ini, kegiatan utama yang dijalankan adalah industri

²⁰ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat KEJU (Mulia Boga Raya Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/11/sejarah-dan-profil-singkat-keju/> pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 20.09 WIB.

²¹ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat KICI (Kedaung Indah Can Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kici/> pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 20.17 WIB.

produk konsumen bermerek yang meliputi produk pemeliharaan dan perawatan tubuh (dengan merek utama Ellips, Ovale dan Resik-V), makanan (Kino, Candy dan Segar Sari), minuman (Cap Kaki Tiga, Panda dan Panther) dan farmasi (balsam Cap Kaki Tiga). Pada tahun 2015, KINO melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 11 Desember 2015.²²

23. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

KLBF didirikan pada tanggal 10 September 1996 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. KLBF berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Gedung KALBE, Jalan Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih dan pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jalan M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lipoo Cikarang, Bekasi. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayann primer. Pada tahun 1991, KLBF melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 30 Juli 1991.²³

24. Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)

KPAS didirikan pada tanggal 02 September 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. KPAS berlokasi di Jawa Barat dengan alamat

²² Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat KINO (Kino Indonesia Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2015/12/sejarah-dan-profil-singkat-kino/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.46 WIB.

²³ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 08.58 WIB.

kantor pusat di Jalan Raya Cipeundeuy No. 414, Ds. Karang Mukti, Kec. Cipeundeuy, Kab. Subang. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan KPAS adalah bergerak dalam bidang industri farmasi untuk keperluan manusia yang di bawahnya termasuk industri kapas untuk kecantikan dan kapas kesehatan serta produk berbahan dasar kapas. Pada thun 2018, KPAS melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pad BEI pada 05 Oktober 2018.²⁴

25. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI)

LMPI didirikan dengan nama PT Langgeng Jaya Plastik Industry Ltd pada tanggal 30 Nopember 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. LMPI berlokasi di Jawa Timur dengan alamat kantor pusat di jalan Letjen Sutoyo No. 256, Waru, Sidoarjo. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan LMPI meliputi bidang industri perabotan rumah tangga yang terbuat dari plastik dan aluminium, perlatan masak dan cetakan kue dari aluminium dengan lapisan anti lengket, karung plastik, pipa Polyvinyl Chloride (PVC) serta produk-produk lain yang terkait dengan bidang tersebut. Pada tahun 1994, LMPI melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 17 Oktober 1994.²⁵

26. Martina Berto Tbk (MBTO)

MBTO didirikan pada tanggal 01 Juni 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1981. MBTO berlokasi di Jakarta Timur dengan alamat

²⁴ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat KPAS (Cottonindo Ariesta Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/10/sejarah-dan-profil-singkat-kpas/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 09.11 WIB.

²⁵ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lmpi/> pada tanggal 23 Mei 2022 pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 09.21 WIB.

kantor pusa di Jalan Pulo Kambing dan Gunung Putri Pulogadung (JIEP). Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan MBTO meliputi bidang manufaktur dan perdagangan jamu tradisional dan barang-barang kosmetika, serta perawatan kecantikan. Produk-produk MBTO menggunakan merek-merek dengan nama sariayu, Dewi Sri SPA, Mirabella dan lain sebagainya. Pada tahun 2010, MBTO melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 13 Januari 2011.²⁶

27. Merck Tbk (MERK)

MERK didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. MERK berlokasi di Jakarta Timur dengan alamat kantor pusat di Jalan T.B. Simatupang No. 8, Pasar rebo. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor/properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Merek utama yang dipasarkan MERK adalah Sangobion dan Neurobion. Pada tahun 1981, MERK melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 23 Juli 1981.²⁷

28. Mustika Ratu Tbk (MRAT)

MRAT didirikan pada tanggal 14 Maret 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. MRAT berlokasi di Jakarta Selatan dengan alamat kantor pusat di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floorm Jalan Gatot Subroto Kav.

²⁶ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat MBTO (Martina Berto)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-mbto/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 10.20 WIB.

²⁷ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat MERK (Merck Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-merk/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 10.34 WIB.

74-75. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan MRAT meliputi pabrikasi, perdagangan, dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan, serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Merek produk dari MRAT yang terkenal di masyarakat adalah Mustika Ratu. Pada tahun 1995, MRAT melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 27 Juli 1995.²⁸

29. Mayora Indah Tbk (MYOR)

MYOR didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. MYOR berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Gedung Mayora, Jalan Tomang Raya No. 21-23 dan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, MYOR menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, dan lain sebagainya), kembang gula, wafer (Beng-Beng), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopipko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri. Pada tahun 1990, MYOR melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 04 Juli 1990.²⁹

30. Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk (PANI)

PANI didirikan pada tanggal 08 September 2000. PANI berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Jalan Aria Jaya Santika No. 33, Pasir Bolang,

²⁸ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat MRAT (Mustika Ratu Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-mrat/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 10.55 WIB.

²⁹ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat MYOR (MAYora Indah Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 11.15 WIB.

Tigaraksa. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan PANI adalah bergerak dalam bidang industri kemasan kaleng serta melalui entitas anak berupa industri pengolahan hasil perikanan dan jasa pembekuan makanan/penyimpanan di kamar pendingin (*Cold Storage*). Saat ini, kegiatan PANI adalah membuat kaleng blek yang mana digunakan sebagai kemasan lem atau minyak. Pada tahun 2018, PANI melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 18 September 2018.³⁰

31. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)

PCAR didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. PCAR berlokasi di Semarang dengan alamat kantor pusat di Jalan Krt. Wongsonegoro No. 39, Wonosari, Ngaliyan. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan PCAR adalah bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan jasa. Saat ini, kegiatan utama PCAR adalah pengolahan distribusi hasil perikanan (rajungan), industri pengolahan hasil perikanan (*cold storage*), serta usaha dalam bidang perdagangan pada umumnya. Pada tahun 2017, PCAR melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 19 Desember 2017.³¹

32. Phapros Tbk (PEHA)

PEHA didirikan dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries atau disingkat dengan N.V. Phapros pada tanggal 21 Juni 1954 dan mulai beroperasi

³⁰ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat PANI (Pratama Abadi Nusa Industri Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2018/09/sejarah-dan-profil-singkat-pani/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 14.02 WIB

³¹ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat PCAR (Prima Cakrawala Abadi Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/12/sejarah-dan-profil-singkat-pcar/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 15.21 WIB.

secara komersial pada tahun 1957. PEHA berlokasi di Jakarta Selatan dengan alamat kantor pusat di Menara Rajawali lantai 17, jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan PEHA adalah bergerak di bidang industri pabrik dengan memproduksi dan perdagangan ekspor, impor, agen, distributor, pemasok barang-barang seperti obat-obatan, bahan baku obat, alat-alat kesehatan, barang dan obat-obatan hewan, kosmetika, makanan dan minuman, dan mendirikan sarana pelayanan kesehatan umum lainnya. Pada tahun 2000, PEHA mendapatkan pernyataan untuk menjadi perusahaan publik tanpa Penawaran Umum dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 26 Desember 2018.³²

33. Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PYFA didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 November 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. PYFA berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, jalan Raya Kebon Jeruk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan utama PYFA meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan. Pada tahun 2001, PYFA melakukan

³² Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat PEHA (Phapros Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2019/07/sejarah-dan-profil-singkat-peha/> pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 20.28 WIB.

Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 16 Oktober 2001.³³

34. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

ROTI didirikan dengan nama PT Nippon Indosari Corporation pada tanggal 08 Maret 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. ROTI berlokasi di Jawa Barat dengan alamat kantor pusat di Kawasan Industri MM 2100, Jalan Selayar Blok A9, Ds. Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek Sari Roti. Pada tahun 2010, ROTI melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 28 Juni 2010.³⁴

35. Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI)

SCPI didirikan pada tanggal 07 Maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. SCPI berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Wisma BNI 46, Lantai 27, jalan Jend. Sudirman Kav. 1 dan pabriknya berlokasi di Jawa Timur. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan SCPI meliputi pembuatan, pengemasan, pengembangan, dan memasarkan produk farmasi untuk manusia dan hewan, kosmetik, produk kebersihan, keperluan rumah tangga dan sejenisnya. Pada tahun 1990, SCPI melakukan Penawaran Umum

³³ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat PYFA (Pyridam farma Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-pyfa/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 15.40 WIB.

³⁴ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-roti/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 15.56 WIB.

Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 08 Juni 1990.³⁵

36. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

SIDO didirikan pada tanggal 18 Maret 1975. SIDO berlokasi di Semarang dengan alamat kantor pusat di Gedung Menara Suara Merdeka Lantai 16, Jalan Pandanaran No. 30. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan SIDO adalah menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat dan jasa. Kegiatan utama SIDO adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima. Pada tahun 2013, SIDO melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 18 Desember 2013.³⁶

37. Sekar Bumi Tbk (SKBM)

SKBM didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. SKBM berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Plaza Asia, Lantai 2, Jalan Jend. Sudirman Kav. 59. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan SKBM meliputi bidang usaha pengelolaan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Pada tahun 1995, SKBM

³⁵ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat SCPI (Organon Pharma Indonesia Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-scp/> pada tanggal 28 Mei 2022 pukul 20.42 WIB.

³⁶ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2014/03/sejarah-dan-profil-singkat-sido/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 16.17 WIB.

melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 28 September 2012.³⁷

38. Sekar Laut Tbk (SKLT)

SKLT didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. SKLT berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Wisma Nugra Santana, Lantai 7, Suite 707, Jalan Jend. Sudirman Kav. 7-8. Berdasarkan anggaran perseroan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makanan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri dengan merek dagang FINNA. Pada tahun 1993, SKLT melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 08 September 1993.³⁸

39. Siantar Top Tbk (STTP)

STTP didirikan pada tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. STTP berlokasi di Sidoarjo dengan alamat kantor pusat di Jalan Tambak Sawah No. 21-23 Waru. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup STTP bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu camilan dengan merek Twistko, Tictic dan masih banyak lainnya. Pada tahun 1996, STTP melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Desember 1996.³⁹

³⁷ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat SKBM (Sekar Bumi Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skbm/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 16.09 WIB.

³⁸ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat SKLT (Sekar Laut Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-skl/> pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 16.31 WIB.

³⁹ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat STTP (Siantar Top Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sttp/> pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 09.10 WIB.

40. Mandom Indonesia Tbk (TCID)

TCID didirikan dengan nama PT Tancho Indonesia pada tanggal 05 November 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. TCID berlokasi di Jakarta Pusat dengan alamat kantor pusat di Wisma 46 Kota BNI, Suite 7.01, Lantai 7, Jalan Jend. Sudirman Kav. 1. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan TCID meliputi produksi dan perdagangan kosmetika, wangi-wangian, bahan pembersih dan kemasan plastik termasuk bahan baku, mesin dan alat produksi dengan merek dagang utama yaitu Gatsby, Pixy dan Pucelle. Pada tahun 1993, TCID melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 30 September 1993.⁴⁰

41. Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

TSPC didirikan dengan nama PT Scanchemie pada tanggal 20 Mei 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. TSPC berlokasi di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, jalan H.R. Rasuna Said Kav. 3-4. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup TSPC adalah bergerak di bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika dan distribusi. Beberapa produk yang dikenal oleh masyarakat adalah BodreX, Marina, My Baby dan masih banyak lainnya. Pada tahun 1994, TSPC melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 17 Juni 1994.⁴¹

⁴⁰ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat TCID (Mandom Indonesia Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tcid/> pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 09.23 WIB.

⁴¹ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tspc/> pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 09.39 WIB.

42. Ultrajaya Milk Industry & Trading CO Tbk (ULTJ)

ULTJ didirikan pada tanggal 02 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. ULTJ berlokasi di Bandung dengan alamat kantor pusat di Jalan Raya Cimareme 131 Padalarang. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan ULTJ adalah bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman ULTJ memproduksi minuman seperti susu cair, teh, sari buah, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Sedangkan di bidang makanan ULTJ memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Pada tahun 1990, ULTJ melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 02 Juli 1990.⁴²

43. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

UNVR didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada tanggal 05 Desember 1933 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. UNVR berlokasi di Banten dengan alamat kantor pusat di Graha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, jalan BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan UNVR meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi seperti sabun, deterjen, margarin, es krim, produk-produk kosmetik dengan merek dagang yaitu Axe, Citra, Close Up, Buavita, Bango dan lain sebagainya. Pada tahun 1982, UNVR melakukan

⁴² Britama.com, "Profil dan Sejarah Singkat ULTJ (Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk)," diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/> pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 09.52 WIB.

Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 11 Januari 1982.⁴³

44. Integra Indocabinet Tbk (WOOD)

WOOD didirikan pada tanggal 19 Mei 1989. WOOD berlokasi di Jawa Timur dengan alamat kantor pusat di Jalan Raya Betro 678, Sedati, Sidoarjo. Berdasarkan anggaran dasar perseroan, ruang lingkup kegiatan WOOD adalah bergerak di bidang pengolahan mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya, konsensi hutan serta ritel dan distribusi mebel serta perlengkapan dekorasi rumah. Saat ini, WOOD memproduksi mebel, pintu dan komponen bangunan berbasis kayu, dan memiliki 2 konsensi kehutanan serta satu toko ritel dengan nama Thema Home di Surabaya. Pada tahun 2017, WOOD melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham perusahaan kepada publik dan dicatatkan pada BEI pada tanggal 21 Juni 2017.⁴⁴

B. Deskripsi Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel 2013* dan *SPSS 26.0* yang bertujuan untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu dari variabel bebas; BOPO, pertumbuhan penjualan (*GSR*), dan perputaran modal kerja (*WCT*). Dan variabel terikat; Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. Adapun data hasil dari perhitungan masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

⁴³ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat UNVR (Unilever Indonesia Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-unvr/> pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 10.12 WIB.

⁴⁴ Britama.com, “*Profil dan Sejarah Singkat WOOD (Integra Indocabinet Tbk)*,” diakses dari <https://britama.com/index.php/2017/06/sejarah-dan-profil-singkat-wood/> pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 10.22 WIB.

Tabel 4.1
Daftar data BOPO, GSR, WCT, dan ROA Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi Di ISSI Berdasarkan Laporan Keuangan
Tahunan Periode 2018-2020

KODE	TAHUN	BOPO	GSR	WCT	ROA
ADES	2018	0,38	-0,01	7,91	0,06
	2019	0,29	-0,05	4,35	0,10
	2020	0,25	-0,12	1,86	0,14
BTEK	2018	0,05	0,00	1,59	0,01
	2019	0,04	-0,22	1,78	-0,02
	2020	0,03	0,45	-6,47	-0,12
BUDI	2018	0,06	0,05	571,50	0,01
	2019	0,05	0,13	410,13	0,02
	2020	0,06	-0,09	17,46	0,02
CAMP	2018	0,50	0,02	1,59	0,06
	2019	0,50	0,07	1,54	0,07
	2020	0,49	-0,07	1,38	0,04
CBMF	2018	20,15	0,67	-172,59	0,04
	2019	21,49	1,04	4,63	0,10
	2020	8,48	-0,48	0,79	0,02
CEKA	2018	0,04	-0,15	5,58	0,08
	2019	0,03	-0,14	3,69	0,15
	2020	0,04	0,16	3,65	0,12
CINT	2018	0,25	-0,01	2,67	0,03
	2019	0,24	0,10	2,81	0,01
	2020	0,26	-0,19	2,34	0,00
CLEO	2018	0,19	0,35	10,73	0,08
	2019	0,17	0,31	30,30	0,11
	2020	0,20	-0,10	9,12	0,10
COCO	2018	17,34	0,13	-13,47	0,02
	2019	16,62	0,37	10,26	0,03
	2020	14,37	-0,21	6,41	0,01
DVLA	2018	0,40	0,08	2,16	0,12
	2019	0,38	0,07	2,16	0,12
	2020	0,40	0,01	2,17	0,08
FOOD	2018	2,94	0,22	-9,12	0,01
	2019	2,60	0,03	27,97	0,02
	2020	2,16	-0,25	-9,31	-0,15
GOOD	2018	0,24	0,08	33,21	0,10
	2019	0,23	0,05	12,12	0,09
	2020	0,22	-0,09	7,77	0,04
HOKI	2018	0,01	5,72	26,43	0,12
	2019	0,05	-0,80	5,14	0,12

	2020	0,06	-0,29	5,00	0,04
HRTA	2018	0,02	0,11	2,63	0,08
	2019	0,02	0,18	1,64	0,06
	2020	0,02	0,28	1,68	0,06
ICBP	2018	0,17	0,08	5,58	0,14
	2019	0,17	0,10	4,20	0,14
	2020	0,17	0,10	4,04	0,07
IIKP	2018	0,48	-0,17	-16,14	-0,05
	2019	0,36	0,13	0,16	0,22
	2020	0,81	-0,22	0,16	-0,12
INAF	2018	0,17	-0,02	39,57	0,02
	2019	0,17	-0,15	-4,70	0,01
	2020	0,16	0,26	5,76	0,00
INDF	2018	0,17	0,05	35,48	0,05
	2019	0,17	0,04	11,40	0,06
	2020	0,17	0,07	7,83	0,05
KAEF	2018	0,30	0,22	4,67	0,04
	2019	0,34	0,26	-198,52	0,00
	2020	0,33	0,06	-14,42	0,00
KEJU	2018	4,31	0,09	4,70	0,13
	2019	4,56	0,14	3,29	0,15
	2020	6,35	-0,08	2,97	0,18
KICI	2018	4,66	-0,23	1,07	-0,01
	2019	4,91	0,05	1,09	-0,02
	2020	4,47	-0,02	1,00	0,00
KINO	2018	0,39	0,14	5,48	0,04
	2019	0,38	0,30	7,77	0,11
	2020	0,43	-0,14	9,68	0,02
KLBF	2018	0,30	0,04	2,52	0,14
	2019	0,31	0,07	2,62	0,13
	2020	0,29	0,02	2,33	0,12
KPAS	2018	0,23	-0,09	-3,46	0,00
	2019	0,26	0,02	3,33	0,00
	2020	0,27	-0,12	3,92	-0,02
LMPI	2018	0,15	0,11	3,12	-0,06
	2019	0,14	0,14	6,79	-0,06
	2020	0,13	-0,01	10,12	-0,06
MBTO	2018	0,71	-0,31	3,30	-0,18
	2019	0,56	0,07	8,53	-0,11
	2020	0,92	-0,45	-2,62	-0,21
MERK	2018	0,27	0,06	2,33	0,92
	2019	0,27	0,21	1,83	0,09
	2020	0,28	-0,12	1,59	0,08

MRAT	2018	0,55	-0,13	1,16	-0,00
	2019	0,57	0,02	1,13	0,00
	2020	0,60	0,04	1,34	-0,01
MYOR	2018	0,16	0,16	3,05	0,10
	2019	0,19	0,04	2,76	0,11
	2020	0,18	-0,02	2,61	0,11
PANI	2018	0,04	0,59	-3,60	0,01
	2019	0,06	-0,22	7,62	-0,01
	2020	0,07	-0,22	5,66	0,00
PCAR	2018	0,11	0,30	2,83	-0,07
	2019	0,23	-0,64	1,30	-0,08
	2020	0,55	-0,26	1,09	-0,15
PEHA	2018	0,38	0,02	27,55	0,07
	2019	0,40	0,08	73,97	0,05
	2020	0,44	-0,11	-16,36	0,03
PYFA	2018	0,55	0,12	4,30	0,05
	2019	0,52	-0,01	3,59	0,05
	2020	0,48	0,12	3,28	0,10
ROTI	2018	0,49	0,11	2,05	0,03
	2019	0,48	0,21	4,35	0,05
	2020	0,48	-0,04	2,81	0,04
SCPI	2018	12,35	0,01	2,61	0,08
	2019	11,10	-0,17	1,99	0,08
	2020	18,55	0,57	7,77	0,14
SIDO	2018	0,22	0,07	2,34	0,20
	2019	0,22	0,11	2,35	0,23
	2020	0,21	0,09	2,24	0,24
SKBM	2018	0,09	0,06	8,28	0,01
	2019	0,10	0,08	9,53	0,00
	2020	0,08	0,50	12,52	0,00
SKLT	2018	0,20	0,14	15,98	0,04
	2019	0,20	0,23	15,06	0,06
	2020	0,19	-0,02	9,45	0,05
STTP	2018	0,10	0,00	4,92	0,10
	2019	0,10	0,24	4,64	0,17
	2020	0,08	0,10	4,37	0,18
TCID	2018	0,29	-0,02	2,40	0,07
	2019	0,26	0,06	2,40	0,06
	2020	0,26	-0,29	1,64	-0,02
TSPC	2018	0,32	0,05	3,26	0,07
	2019	0,31	0,09	3,16	0,07
	2020	0,26	0,00	2,79	0,09
ULTJ	2018	0,19	0,12	2,54	0,13

	2019	0,18	0,14	2,16	0,16
	2020	0,17	-0,04	1,83	0,13
UNVR	2018	0,28	0,01	-14,88	0,47
	2019	0,28	0,03	-9,46	0,36
	2020	0,30	0,00	-9,49	0,35
WOOD	2018	0,13	0,21	4,27	0,05
	2019	0,12	0,02	3,06	0,04
	2020	0,12	0,39	3,52	0,05

Sumber: Hasil Data Laporan Keuangan Tahunan IDX yang diolah, 2022

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), median, standar deviasi, varian, sum, dan *range*.⁴⁵ Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari seluruh variabel, yaitu BOPO, pertumbuhan penjualan (*GSR*), perputaran modal kerja (*WCT*), dan ROA. Berikut merupakan hasil dari uji statistik deskriptif.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	132	.01	21.49	1.5664	4.09413
GSR	132	-.80	5.72	.0838	.54324
WCT	132	-198.52	571.50	9.3737	65.95562
ROA	132	-.21	.92	.0630	.11960
Valid N (listwise)	132				

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, pada variabel BOPO dapat dilihat nilai minimumnya berada di 0,01. Nilai minimum variabel tersebut terdapat pada

⁴⁵ Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 19.

data sampel dengan kode saham HOKI pada tahun 2018. Kemudian untuk nilai maksimumnya berada pada 21,49. Desimal tertinggi BOPO terdapat pada data sampel dengan kode saham CBMF pada tahun 2019. Untuk nilai mean atau rata-rata keseluruhan BOPO tersebut adalah 1,5664 atau desimal rata-rata tersebut lebih kecil dari jumlah standart deviation yang berjumlah 4,09413 sehingga menunjukkan hasil yang tidak baik. Hal tersebut dikarenakan standart deviation merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Dimana jika nilai standart deviation lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun jika nilai standart deviation lebih kecil dari nilai mean berarti menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Pada tabel 4.2 variabel pertumbuhan penjualan mempunyai nilai minimum -0,80. Sedangkan untuk nilai maksimumnya berada pada 5,72. Desimal minimum variabel tersebut terdapat pada data sampel dengan kode saham perusahaan, yaitu HOKI pada tahun 2019. Sedangkan desimal maksimumnya terdapat pada data sampel dengan kode saham HOKI pada tahun 2018. Untuk nilai mean atau rata-rata keseluruhan pertumbuhan penjualan tersebut adalah 0,0838 atau desimal rata-rata tersebut lebih kecil dari jumlah standart deviation yang berjumlah 0,54324 sehingga menunjukkan hasil yang tidak baik.

Dilihat dari tabel 4.2 di atas variabel perputaran modal kerja mempunyai nilai minimum -198,52. Desimal minimum variabel tersebut terdapat pada data sampel dengan kode saham perusahaan, yaitu KAEF pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai maksimumnya berada pada 571,50. Desimal tertinggi BOPO tersebut terdapat pada data sampel dengan kode saham BUDI pada tahun 2018. Untuk nilai

mean atau rata-rata keseluruhan perputaran modal kerja tersebut adalah 9,3737 atau desimal rata-rata tersebut lebih kecil dari jumlah standart deviation yang berjumlah 65,95562 sehingga menunjukkan hasil yang tidak baik.

Pada hasil analisis deskripsi untuk variabel dependen, yaitu ROA bisa dilihat kembali pada tabel 4.2 di atas. Dalam tabel tersebut diketahui bahwa nilai minimum berada di -0,21. Desimal minimum variabel tersebut terdapat pada data sampel dengan kode saham perusahaan, yaitu MBTO pada tahun 2020. Kemudian untuk nilai maksimumnya berada pada 0,92, yaitu terdapat pada data sampel dengan kode saham MERK pada tahun 2019. Untuk nilai mean atau rata-rata keseluruhan ROA tersebut adalah 0,0630 atau desimal rata-rata tersebut lebih kecil dari jumlah standart deviation yang berjumlah 0,11960 sehingga menunjukkan hasil yang tidak baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada suatu model regresi. Adapun suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila suatu model dapat memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual berdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.⁴⁶

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik

⁴⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 107.

memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dimana kriteria dalam penilaian uji ini adalah jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.⁴⁷ Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui pengolahan SPSS atas data yang diperoleh:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11882227
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.144
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara tidak normal karena nilai signifikansinya yang kurang dari 0,05.

⁴⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 103.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dan begitu juga sebaliknya.⁴⁸ Berikut hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.063	.011		5.520	.000		
	BOPO	-.001	.003	-.035	-.391	.697	.971	1.030
	GSR	.024	.019	.107	1.211	.228	.990	1.010
	WCT	-6.794E-5	.000	-.037	-.423	.673	.981	1.020

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui nilai *tolerance* semua variabel bebas (BOPO : 0,971, GSR : 0,990 dan WCT : 0,981) memiliki *tolerance* > 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 (BOPO : 1,030, GSR : 1,010 dan WCT : 1,020), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

⁴⁸ Ghozali, 104.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dimana kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya.⁴⁹ Berikut hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.076	.009		8.380	.000
	BOPO	-.002	.002	-.092	-1.032	.304
	GSR	-.006	.015	-.034	-.382	.703
	WCT	.000	.000	-.113	-1.282	.202

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Sebagaimana tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas (BOPO : 0,304, GSR : 0,703 dan WCT : 0,202) memiliki nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

⁴⁹Ghozali, 105.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W).⁵⁰ Berikut hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.114 ^a	.013	-.010	.12021	2.052

a. Predictors: (Constant), WCT, GSR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

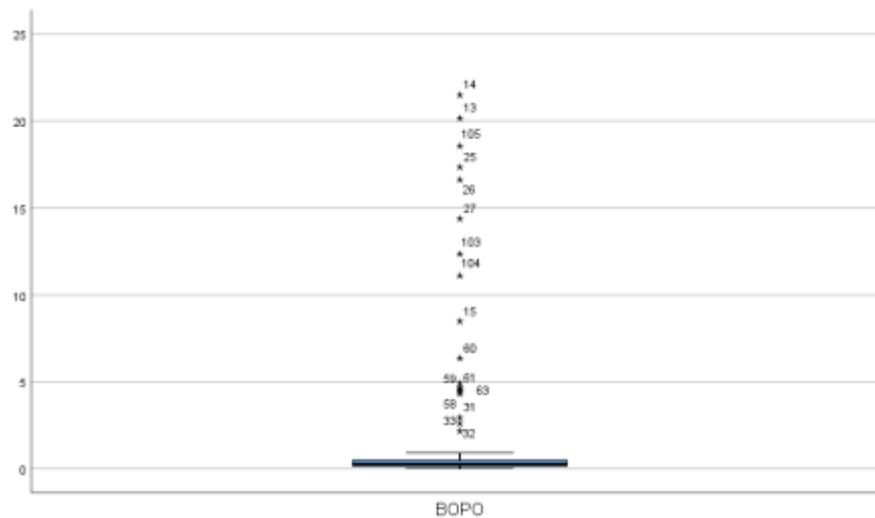
Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 2,052, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 0,05. Jumlah data sebanyak 132 ($n = 132$) dan jumlah variabel independen 3 ($K = 3$). Maka dengan melihat tabel Durbin Watson diperoleh nilai: $du = 1,7624$; $dl = 1,6696$; $4-du = 2,2376$; $4-dl = 2,3304$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$, yaitu $1,7624 < 2,052 < 2,2376$, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi (tidak terjadi autokorelasi).

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik di atas, masih terdapat uji yang belum dapat memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu pada uji normalitas yang menunjukkan data residual terdistribusi secara tidak normal. Untuk memperoleh

⁵⁰ Ghozali, 106.

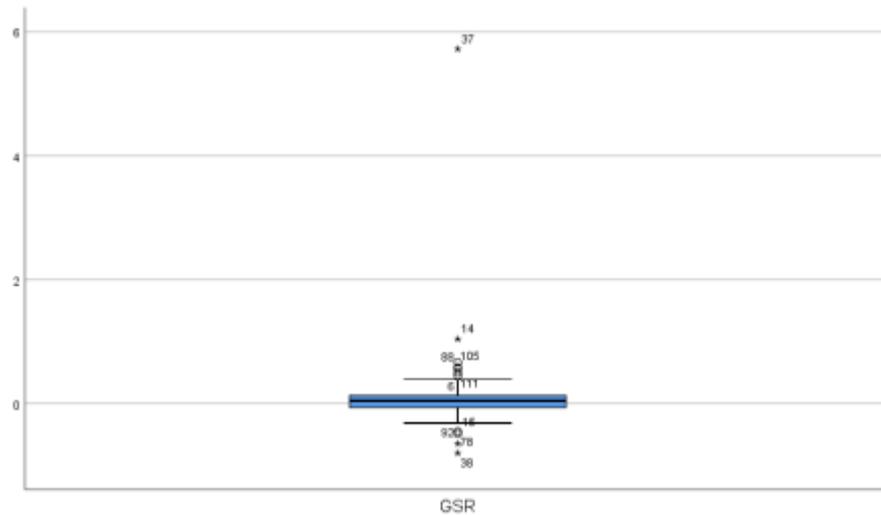
hasil yang terbaik maka harus dilakukan eliminasi data outlier agar data tersebut menjadi normal. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim.⁵¹ Salah satu cara mengidentifikasi data outlier adalah dengan metode Boxplot. Boxplot merupakan ringkasan distribusi sampel yang disajikan secara grafis yang bisa menggambarkan bentuk distribusi data, ukuran tendensi sentral dan penyebaran data pengamatan. Data yang berada di atas atau di bawah *whisker* dinamakan data outlier. Data outlier ini harus dihapus dari pengamatan. Adapun data outlier yang harus dihapus dapat dilihat pada gambar boxplot berikut:



Gambar 4.1
Data outlier Variabel BOPO

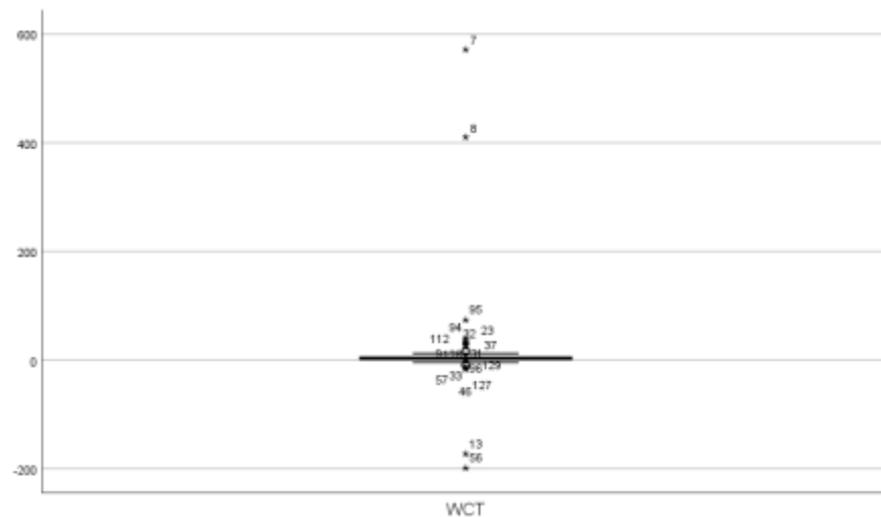
Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pada variabel BOPO ada 17 data outlier diantaranya terdapat pada data perusahaan CBMF 2018-2020 (data ke 13-15), COCO 2018-2020 (data ke 25-27), FOOD 2018-2020 (data ke 31-33), KEJU 2018-2020 (data ke 58-60), KICI 2018 & 2020 (data ke 61 & 63), dan SCPI 2018-2020 (data ke 103-105).

⁵¹ Ghozali, 41.



Gambar 4.2
Data outlier Variabel Pertumbuhan Penjualan

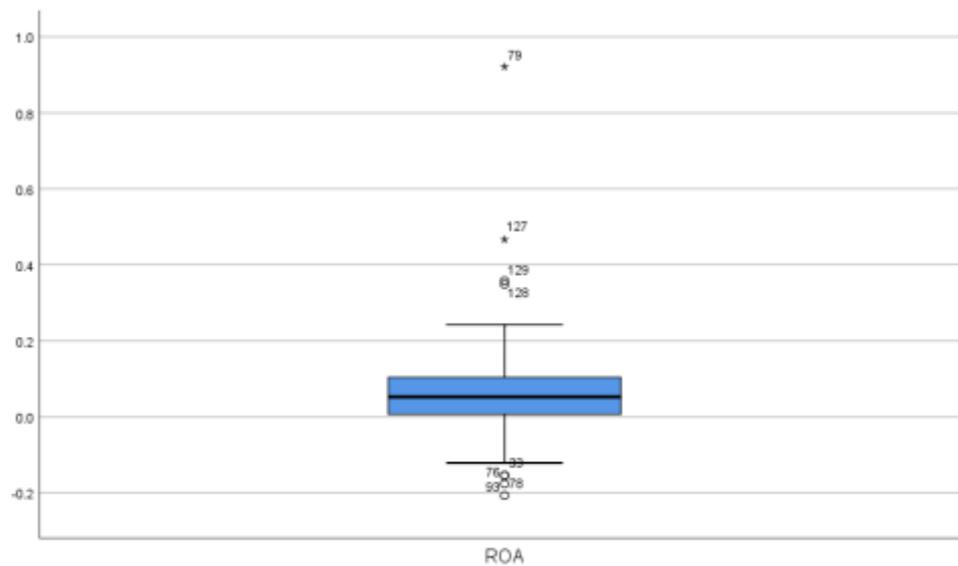
Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pada variabel pertumbuhan penjualan ada 10 data outlier diantaranya terdapat pada data perusahaan BTEK 2020 (data ke 6), CBMF 2019-2020 (data ke 14-15), HOKI 2018-2019 (data ke 37-38), MBTO 2020 (data ke 78), PANI 2018 (data ke 88), PCAR 2019 (data ke 92), SCPI 2020 (data ke 105), dan SKBM 2020 (data ke 111).



Gambar 4.3
Data outlier Variabel Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pada variabel perputaran modal kerja ada 19 data outlier diantaranya terdapat pada data

perusahaan BUDI 2018-2020 (data ke 7-9), CBMF 2018 (data ke 13), CLEO 2019 (data ke 23), FOOD 2018-2020 (data ke 31-33), HOKI 2018 (data ke 37), IIKP 2018 (data ke 46), KAEF 2019-2020 (data ke 56-57), PEHA 2018-2020 (data ke 94-96), SKLT 2018 (data ke 112), dan UNVR 2018-2019 (data ke 127-129).



Gambar 4.4
Data outlier Variabel ROA

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat diketahui bahwa pada variabel ROA ada 8 data outlier diantaranya terdapat pada data perusahaan FOOD 2020 (data ke 33), MBTO 2018 & 2020 (data ke 76 & 78), MERK 2018 (data ke 79), PCAR 2020 (data ke 93), dan UNVR 2018-2020 (data ke 127-129).

Berdasarkan gambar boxplot dari seluruh variabel di atas dapat diketahui bahwa data outlier yang akan dihapus dari data penelitian agar menghasilkan normalitas yang lebih baik sehingga layak untuk digunakan pada uji asumsi klasik selanjutnya adalah sebanyak 41 data. Dengan menggunakan data outlier maka jumlah data penelitian akan berkurang. Oleh karena itu, diperlukan untuk melakukan uji kembali analisis statistik deskriptif dan uji normalitas. Berikut data penelitian setelah eliminasi outlier.

Tabel 4.7
Daftar Data BOPO, Pertumbuhan Penjualan (GSR), Perputaran Modal Kerja (WCT) dan ROA Setelah Eliminasi Outlier

KODE	TAHUN	BOPO	GSR	WCT	ROA
ADES	2018	0,38	-0,01	7,91	0,06
	2019	0,29	-0,05	4,35	0,10
	2020	0,25	-0,12	1,86	0,14
BTEK	2018	0,05	0,00	1,59	0,01
	2019	0,04	-0,22	1,78	-0,02
CAMP	2018	0,50	0,02	1,59	0,06
	2019	0,50	0,07	1,54	0,07
	2020	0,49	-0,07	1,38	0,04
CEKA	2018	0,04	-0,15	5,58	0,08
	2019	0,03	-0,14	3,69	0,15
	2020	0,04	0,16	3,65	0,12
CINT	2018	0,25	-0,01	2,67	0,03
	2019	0,24	0,10	2,81	0,01
	2020	0,26	-0,19	2,34	0,00
CLEO	2018	0,19	0,35	10,73	0,08
	2020	0,20	-0,10	9,12	0,10
DVLA	2018	0,40	0,08	2,16	0,12
	2019	0,38	0,07	2,16	0,12
	2020	0,40	0,01	2,17	0,08
GOOD	2018	0,24	0,08	33,21	0,10
	2019	0,23	0,05	12,12	0,09
	2020	0,22	-0,09	7,77	0,04
HOKI	2020	0,06	-0,29	5,00	0,04
HRTA	2018	0,02	0,11	2,63	0,08
	2019	0,02	0,18	1,64	0,06
	2020	0,02	0,28	1,68	0,06
ICBP	2018	0,17	0,08	5,58	0,14
	2019	0,17	0,10	4,20	0,14
	2020	0,17	0,10	4,04	0,07
IIKP	2019	0,36	0,13	0,16	0,22
	2020	0,81	-0,22	0,16	-0,12
INAF	2018	0,17	-0,02	39,57	0,02
	2019	0,17	-0,15	-4,70	0,01
	2020	0,16	0,26	5,76	0,00
INDF	2018	0,17	0,05	35,48	0,05
	2019	0,17	0,04	11,40	0,06
	2020	0,17	0,07	7,83	0,05
KAEF	2018	0,30	0,22	4,67	0,04
KICI	2019	4,91	0,05	1,09	-0,02

KINO	2018	0,39	0,14	5,48	0,04
	2019	0,38	0,30	7,77	0,11
	2020	0,43	-0,14	9,68	0,02
KLBF	2018	0,30	0,04	2,52	0,14
	2019	0,31	0,07	2,62	0,13
	2020	0,29	0,02	2,33	0,12
KPAS	2018	0,23	-0,09	-3,46	0,00
	2019	0,26	0,02	3,33	0,00
	2020	0,27	-0,12	3,92	-0,02
LMPI	2018	0,15	0,11	3,12	-0,06
	2019	0,14	0,14	6,79	-0,06
	2020	0,13	-0,01	10,12	-0,06
MBTO	2019	0,56	0,07	8,53	-0,11
MERK	2019	0,27	0,21	1,83	0,09
	2020	0,28	-0,12	1,59	0,08
MRAT	2018	0,55	-0,13	1,16	-0,00
	2019	0,57	0,02	1,13	0,00
	2020	0,60	0,04	1,34	-0,01
MYOR	2018	0,16	0,16	3,05	0,10
	2019	0,19	0,04	2,76	0,11
	2020	0,18	-0,02	2,61	0,11
PANI	2019	0,06	-0,22	7,62	-0,01
	2020	0,07	-0,22	5,66	0,00
PCAR	2018	0,11	0,30	2,83	-0,07
PYFA	2018	0,55	0,12	4,30	0,05
	2019	0,52	-0,01	3,59	0,05
	2020	0,48	0,12	3,28	0,10
ROTI	2018	0,49	0,11	2,05	0,03
	2019	0,48	0,21	4,35	0,05
	2020	0,48	-0,04	2,81	0,04
SIDO	2018	0,22	0,07	2,34	0,20
	2019	0,22	0,11	2,35	0,23
	2020	0,21	0,09	2,24	0,24
SKBM	2018	0,09	0,06	8,28	0,01
	2019	0,10	0,08	9,53	0,00
SKLT	2019	0,20	0,23	15,06	0,06
	2020	0,19	-0,02	9,45	0,05
STTP	2018	0,10	0,00	4,92	0,10
	2019	0,10	0,24	4,64	0,17
	2020	0,08	0,10	4,37	0,18
TCID	2018	0,29	-0,02	2,40	0,07
	2019	0,26	0,06	2,40	0,06
	2020	0,26	-0,29	1,64	-0,02

TSPC	2018	0,32	0,05	3,26	0,07
	2019	0,31	0,09	3,16	0,07
	2020	0,26	0,00	2,79	0,09
ULTJ	2018	0,19	0,12	2,54	0,13
	2019	0,18	0,14	2,16	0,16
	2020	0,17	-0,04	1,83	0,13
WOOD	2018	0,13	0,21	4,27	0,05
	2019	0,12	0,02	3,06	0,04
	2020	0,12	0,39	3,52	0,05

Sumber: Hasil Data Laporan Keuangan Tahunan IDX yang diolah, 2022

3. Uji Asumsi Klasik Setelah Eliminasi Outlier

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Oleh sebab itu, uji normalitas akan diujikan kembali untuk mendapatkan tingkat normalitas setelah dilakukan pengelimitasian outlier. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui pengolahan SPSS atas data setelah dilakukan pengelimitasian data outlier:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Setelah Eliminasi Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06576124
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.043
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,200 dimana nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (Asymp.Sig. = 0,200 > 0,05) maka data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen melalui pengolahan SPSS atas data setelah dilakukan pengeliminasian data outlier:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Eliminasi Outlier

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.069	.010		6.747	.000			
	BOPO	-.025	.014	-.183	-1.785	.078	.988	1.012	
	GSR	.120	.051	.238	2.328	.022	.996	1.004	
	WCT	-.001	.001	-.092	-.893	.374	.985	1.015	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui nilai *tolerance* semua variabel bebas (BOPO : 0,988, GSR : 0,996 dan WCT : 0,9853) memiliki *tolerance* > 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 (BOPO : 1,012, GSR : 1,004 dan WCT : 1,015), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Glejser* melalui pengolahan SPSS atas data setelah dilakukan pengeliminasian data outlier:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Eliminasi Outlier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.056	.006		8.722	.000
	BOPO	-.007	.009	-.083	-.786	.434
	GSR	.028	.033	.090	.857	.394
	WCT	-.001	.001	-.172	-1.626	.108

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Sebagaimana tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas (BOPO : 0,434, GSR : 0,394 dan WCT : 0,108) memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil uji normalitas dengan tes *Durbin Watson* (D-W) melalui pengolahan SPSS atas data setelah dilakukan pengeliminasian data outlier:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Eliminasi Outlier

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.307 ^a	.094	.063	.06689	2.135

a. Predictors: (Constant), WCT, GSR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Dari hasil tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 2,135, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 0,05. Jumlah data sebanyak 91 ($n = 91$) dan jumlah variabel independen 3 ($K = 3$). Maka dengan melihat tabel Durbin Watson diperoleh nilai: $du = 1,7275$; $dl = 1,5915$; $4-du = 2,2563$; $4-dl = 2,2725$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $du < d < 4-du$, yaitu $1,7275 < 2,135 < 2,2725$, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi (tidak terjadi autokorelasi).

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh BOPO, pertumbuhan penjualan (GSR), dan perputaran modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas (ROA). Dimana dalam melakukan analisis regresi berganda ini juga menggunakan alat bantu hitung SPSS. Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y : ROA
- α : Koefisien Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- X1 : BOPO
- X2 : GSR
- X3 : WCT
- e : Error term

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta				Tolerance
1	(Constant)	.069	.010		6.747	.000		
	BOPO	-.025	.014	-.183	-1.785	.078	.988	1.012
	GSR	.120	.051	.238	2.328	.022	.996	1.004
	WCT	-.001	.001	-.092	-.893	.374	.985	1.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,069 - 0,025 X_1 + 0,120 X_2 - 0,001 X_3 + e$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,069 menunjukkan bahwa jika BOPO, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja bernilai konstan atau tetap, maka ROA bernilai 0,069
- Koefisien regresi dari variabel BOPO sebesar -0,025. Artinya, jika variabel lain tetap dan tingkat BOPO mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,025 dan begitu juga sebaliknya. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan ROA, semakin besar BOPO maka ROA akan semakin menurun.
- Koefisien regresi dari variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,120. Artinya, setiap kenaikan tingkat pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,120 dan begitu pun sebaliknya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan penjualan

dengan ROA, semakin besar pertumbuhan penjualan maka ROA akan semakin meningkat.

- d. Koefisien regresi dari variabel Perputaran Modal Kerja sebesar -0,001. Artinya, apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,001. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran modal kerja dengan ROA, semakin besar perputaran modal kerja maka ROA akan semakin menurun.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan SPSS atas data yang diperoleh:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	3	.013	3.014	.034 ^b
	Residual	.389	87	.004		
	Total	.430	90			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCT, GSR, BOPO

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3,014 dengan tingkat signifikansi 0,034. Diketahui jumlah data sebanyak 91 ($n = 91$) dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$), maka $V_1 = k = 3$ dan $V_2 = n - k - 1 = 91 - 3 - 1 = 87$. Dengan tingkat signifikansi, $\alpha = 0,05$ maka didapatkan nilai F tabel ($F_{(3,87)}$) sebesar 2,71 (berdasarkan tabel distribusi F). Nilai F hitung ($3,014$) $>$ F tabel ($2,71$)

dan nilai signifikansi $0,034 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen (BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen yaitu BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen profitabilitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:⁵²

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- 2) Menetapkan kriteria pengujian

H_0 diterima jika $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \geq \alpha$

H_a diterima jika $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel}$ atau $\text{Sig.} \leq \alpha$

⁵² Ghozali, 84.

Tabel 4.14
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.069	.010		6.747	.000
	BOPO	-.025	.014	-.183	-1.785	.078
	GSR	.120	.051	.238	2.328	.022
	WCT	-.001	.001	-.092	-.893	.374

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui nilai t hitung variabel BOPO sebesar -1,785 dengan nilai signifikansi sebesar 0,078. Nilai t hitung variabel pertumbuhan penjualan sebesar 2,238 dengan tingkat signifikansi 0,022. Sedangkan nilai t hitung variabel perputaran modal kerja sebesar -0,893 dengan tingkat signifikansi 0,374. Diketahui jumlah data sebanyak 108 ($n = 108$), jumlah variabel bebas 3 ($k = 3$), $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$, dan $V = n - k = 91 - 3 = 88$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka didapatkan nilai t tabel ($t_{(0,025;88)}$) sebesar 1,987 (berdasarkan tabel distribusi t).

Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa t hitung untuk variabel BOPO adalah -1,785 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,078. Dengan nilai t hitung ($-1,785$) < t tabel (1,988) dan nilai signifikansi $0,078 > \alpha = 0,05$, maka dapat diputuskan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- 2) Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa t hitung untuk variabel pertumbuhan penjualan adalah sebesar 2,238 dengan tingkat signifikansi 0,022. Dengan nilai t hitung ($2,238$) > t tabel (1,987) dan nilai signifikansi $0,022 < \alpha$

= 0,05, maka dapat diputuskan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- 3) Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa t hitung untuk variabel perputaran modal kerja adalah perputaran modal kerja sebesar -0,893 dengan tingkat signifikansi 0,374. Dengan nilai nilai t hitung $(-0,893) < t$ tabel (1,983) dan nilai signifikansi $0,374 > \alpha = 0,05$, maka dapat diputuskan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak). variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Dimana nilai (R^2) yang mendekati satu maka model tersebut dikatakan baik dan berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁵³

Tabel 4.15
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.307 ^a	.094	.063	.06689

a. Predictors: (Constant), WCT, GSR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS Statistics 26.0*

⁵³ Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Edisi Ketiga, 82.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,094 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini yaitu, BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja dalam model regresi mampu menjelaskan variasi profitabilitas hanya sebesar 9,4%, sedangkan sisanya 90,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti halnya ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas.

Pada penelitian ini, nilai R^2 yang diperoleh hanya sebesar 9,4% dapat disebabkan oleh besarnya varians error. Varians error menggambarkan variasi data secara langsung. Dimana semakin besar variasi data penelitian akan berdampak pada semakin besar varians error. Jadi, kecilnya nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dikarenakan besarnya variasi data penelitian.

D. Pembahasan

1. Pengaruh BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

Berdasarkan uji simultan di atas, diketahui bahwa nilai F hitung (3,014) > F tabel (2,71) dan nilai signifikansi $0,034 < \alpha = 0,05$. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak). Hal tersebut menunjukkan bahwa BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,063 atau 6,3% menunjukkan bahwa BOPO, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja dalam model regresi mampu menjelaskan variasi profitabilitas hanya sebesar 6,3%, sedangkan sisanya

93,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel independen yang diajukan dalam penelitian ini seperti halnya ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas.

2. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel BOPO bernilai negatif sebesar -0,025 dengan nilai signifikansi 0,078, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heni Afrilia Fitriyani yang menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁵⁴ Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan negatif antara BOPO dan profitabilitas, artinya semakin kecil rasio BOPO maka profitabilitas akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari perusahaan tersebut semakin kecil sehingga profitabilitas akan menurun. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bahwa semakin tidak efisien dalam pengelolaan biaya operasionalnya.

Tidak berpengaruhnya BOPO terhadap profitabilitas dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat BOPO menurun yang

⁵⁴ Heni Afrilia Fitriyani, "Pengaruh net Profit Margin (NPM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurnya*, Vol. 4, no. 2, (Juni, 2019): 105, <https://doi.org/10.35968/v4i2.336>.

tidak diikuti peningkatan ROA atau sebaliknya, diantaranya adalah perusahaan dengan kode saham CAMP, LMPI, INDF dan MRAT. Dimana tingkat BOPO tiap tahunnya menurun (CAMP dan LMPI) atau meningkat (INDF dan MRAT) sedangkan profitabilitas mengalami pergerakan berfluktuasi.

BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan oleh meningkatnya biaya non operasional seperti beban pokok penjualan dan beban-beban lainnya yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan sehingga laba yang diharapkan tidak dapat dicapai walaupun di saat yang sama perusahaan menghasilkan pendapatan operasional yang tinggi. Nilai BOPO yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan pendapatan guna menutup atau meng-*cover* biaya-biaya operasionalnya sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan mengalami penurunan. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa BOPO bukan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

3. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan bernilai positif sebesar 0,120 dengan nilai signifikansi 0,022, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titin Apriati, M. Agus salim dan A. Agus Priyono menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan⁵⁵. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas adalah berbanding lurus, artinya semakin meningkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat, sebaliknya jika pertumbuhan penjualan menurun maka profitabilitas perusahaan juga akan menurun.

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan rendah menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat maka perusahaan dapat menutupi biaya yang keluar pada saat proses produksi sehingga laba perusahaan akan meningkat. Oleh sebab itu, dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

4. Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil

⁵⁵ Apriati, Salim, and Priyono, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)," 57.

penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel perputaran modal kerja bernilai negatif sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi 0,374, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Akmal menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.⁵⁶ Nilai koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang berbanding terbalik, artinya semakin tinggi perputaran modal kerja maka profitabilitas akan semakin menurun, sebaliknya jika tingkat perputaran modal kerja rendah maka tingkat profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Namun, kontribusi yang diberikan oleh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas tidak memberikan dampak yang terlalu besar.

Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini berarti bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan. Tidak berpengaruhnya perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dalam penelitian ini disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran modal kerja menurun yang tidak diikuti peningkatan ROA atau sebaliknya, diantaranya adalah perusahaan dengan kode saham CAMP, CEKA, LMPI dan SIDO. Dimana tingkat perputaran modal kerja

⁵⁶ Akmal, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profit Margin Pada Perusahaan Yang Terindeks Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017-2019," 60.

tiap tahunnya menurun (CAMP dan CEKA) atau meningkat (LMPI) sedangkan profitabilitas mengalami pergerakan berfluktuasi.

Perputaran modal kerja tidak berpengaruh ini disebabkan karena perusahaan kurang memperhatikan beberapa aspek penting dalam perputaran modal kerja seperti perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang perusahaan yang seharusnya digunakan seefektif mungkin agar perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Salah satunya adalah banyaknya pembelian persediaan yang tidak diimbangi dengan permintaan oleh konsumen, sehingga persediaan yang ada di perusahaan tidak dapat dikonversi menjadi kas dan mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas perusahaan manufaktur memiliki persediaan yang diperlukan untuk melakukan proses produksi dan penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi harus selalu tersedia untuk memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perputaran modal kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas.